

## **PENGUNAAN MEDIA *PLANO KALENDER BEKAS* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATERI PIDATO PERSUASIF**

**Robertus Adi Sarjono Owon**

IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Email: robertusadi99@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran *Plano Kalender Bekas* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pidato persuasif di kelas IX SMPK Virgo Fidelis Maumere. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas IXC SMPK Virgo Fidelis dengan subjek penelitian 30 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik yang meliputi kemampuan bertanya, menjawab, dan memberi saran. Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui daya serap dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Data dianalisis secara kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peserta didik dinyatakan tuntas secara individu sesuai kriteria ketuntasan minimal 71 dan tuntas secara klasikal mencapai 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *plano kalender bekas* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan ditandai dengan peningkatan daya serap pada setiap siklus. Setelah penerapan media *plano kalender bekas* persentase daya serap pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase daya serap prestasi belajar siswa. Daya serap pada pembelajaran siklus I mencapai 74,1% meningkat menjadi 80,5% pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 73% atau 22 orang peserta didik meningkat menjadi 90% atau 27 orang peserta didik pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar ini dapat terjadi karena media *plano kalender bekas* dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan kemampuan dalam memberi saran. Kemampuan bertanya siswa meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Kemampuan peserta didik dalam member saran pun meningkat dari 55% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II

**Kata Kunci: Hasil Belajar; Media *Plano*; Pidato Persuasif**

### **ABSTRACT**

This research aims to determine the extent of the use of Plano Calendar Used learning media to improve student learning outcomes in persuasive speech material in class IX SMPK Virgo Fidelis Maumere. This research employed classroom action research in qualitative descriptive research. The research was conducted in class IXC SMPK Virgo Fidelis with 30 research subjects. The research was conducted in 2 learning cycles. The data collection instruments in this research were the instrument of observation and learning achievement tests. Observations were made to observe the activities of students which include the ability to ask, answer, and give advice. The learning achievement test was carried out to determine the absorption and percentage of students' mastery learning. Data were analyzed qualitatively. Indicators of success in this research were students declared as individually complete according to a minimum completeness criterion of 71 and classically complete reached 85%. The results showed that the use of the used Plano calendar media

could improve student learning achievement. The improvement was marked by an increase in absorption in each cycle. After the application of the used Plano calendar media, the percentage of absorption in the first cycle showed an increase in the percentage of students' learning achievement. Absorption in learning cycle I reached 74.1%, increasing to 80.5% in cycle II. The percentage of mastery learning in the first cycle reached 73% or 22 students increased to 90% or 27 students in the second cycle. This increase in learning achievement can occur because the use of flipchart calendar media can activate students in learning that was characterized by the ability of students to ask questions, answer questions, and the ability to give advice. The ability to ask from the students was increased from 60% in the first cycle to 80% in the second cycle. The ability of students to answer questions increases from 65% in the first cycle to 85% in the second cycle. The ability of students in peer-advice also increased from 55% in the first cycle to 75% in the second cycle.

**Keywords: Flipchart Media; Learning Outcomes; Persuasive Speeches**

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah pada dasarnya untuk meningkatkan sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif). Aspek pengetahuan menjadi dasar utama pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Afandi, 2015) yang mengatakan bahwa pemahaman siswa terhadap isi materi yang diajarkan merupakan hasil belajar kognitif. Salah satu indikator hasil belajar yang baik, dimana siswa mampu memahami isi materi yang diajarkan oleh guru. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan penerapan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih baik.

Uraian tersebut melahirkan dua posisi subjek, yaitu pendidik sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa di dalam proses pembelajaran interaksi antara pendidik dan peserta didik yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik. Interaksi ini tentunya memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dampak positif yang berasal dari interaksi antara pendidik dan peserta didik adalah proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada (Depdiknas, 2013) pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Seorang pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara *mikro* adalah pendidik mampu menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta

didiknya. Hasan (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat dicapai. Hal ini memerlukan kemampuan guru di antaranya untuk mengidentifikasi dan menganalisis respon siswa sebagai akibat dari proses pendidikan serta untuk melakukan tindakan lanjutan berdasarkan hasil respon tersebut menuju pada apa yang disebut pencapaian target pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut Handayani (2019), media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dan sebagai pendukung agar materi/ isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai dari proses pembelajaran di kelas. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan media sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar.

Selain itu, penggunaan media dalam proses belajar juga dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Media pembelajaran juga dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat *verbal*; dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan. Hal ini sejalan dengan Kurniawan (2017) yang mengungkapkan bahwa kedudukan media pembelajaran dalam sistem pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting karena tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Hal ini sejalan dengan Permendikbud (2016) Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia memberi bekal kepada peserta didik SMP guna memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengaitkan pengetahuan dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Berdasarkan observasi awal, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas IX, pada umumnya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan satu-satunya media yang digunakan adalah buku siswa. Peserta didik masih mengalami pembelajaran yang konvensional dengan mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber informasi. Metode yang digunakan pendidik pun sudah sangat biasa dialami yakni diskusi kelompok dengan 4-5 anggota. Peserta didik hanya duduk pasif di kelompoknya sambil menyelesaikan LKPD. Selain itu, media digital (powerpoint) yang sudah disiapkan tidak dapat ditayangkan karena ketiadaan LCD. Hal ini berdampak pada daya serap peserta didik pada penilaian harian pertama yang hanya mencapai 58,5% dengan ketuntasan 13% atau 4 orang dari 30 peserta didik. Oleh karena itu, perlu dibuat media pembelajaran non-digital yang dapat mengatasi masalah tersebut, antara lain meningkatkan hasil belajar.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran kreatif non digital dari bahan bekas, yang dikenal dengan nama "*Plano Kalender Bekas*". Pemanfaatan media kalender dalam pembelajaran sudah pernah diteliti oleh Fauziah et al. (2018) dengan nama media "*Kalender Kata*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa media "*Kalender Kata*" dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dengan media "*Kalender Kata*", subjek secara perlahan menunjukkan perubahan kemampuan membaca permulaan kata menjadi meningkat. Selanjutnya Fauziah et al. (2018) menjelaskan bahwa media "*Kalender Kata*" merupakan media pembelajaran yang terbuat dari kalender meja bekas yang sudah tidak terpakai lagi dan dimodifikasi agar lebih menarik perhatian siswa. Hal ini berbeda dengan penelitian peneliti yakni kalender bekas dijadikan sebagai plano yang dapat ditulisi berbagai informasi untuk dipresentasikan.

Selain itu, pemanfaatan media kalender telah pula diteliti oleh M Padri (2013) untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak kesulitan belajar kelas 1 SD Negeri 15 Anduring Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kalender dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak kesulitan belajar. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni

penggunaan kalender bekas untuk meningkatkan hasil belajar pada materi teks pidato persuasif.

Handayani (2019) melakukan penelitian yang sama dan menyimpulkan bahwa melalui pemanfaatan media kalender dalam menumbuhkembangkan kemampuan CALISTUNG dalam pembelajaran membuat anak sangat antusias melakukannya, memiliki kemandirian, dan keberanian dalam mengaplikasikan media. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kalender tersebut dapat membantu anak dalam menumbuhkembangkan kemampuan CALISTUNG anak PAUD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kalender bekas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan untuk berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi perubahan sikap dan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Penggunaan Media *Plano Kalender Bekas* untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Materi Pidato Persuasif di Kelas IX SMP”

Menurut Depdiknas (2005), *plano* berarti kertas lembaran utuh. Dalam perkembangannya, istilah *plano* sering digunakan dalam perhitungan suara pemilihan umum. Di dalam *plano*, terdapat kolom dan baris yang disiapkan untuk diisi oleh petugas. *Plano* menjadi sangat sering diucapkan dan dijadikan bukti autentik dalam sengketa pemilu. Kalender menurut Depdiknas, (2005) berarti daftar hari dan bulan dalam setahun. Daftar ini biasanya dituangkan di atas bidang datar (kertas) dalam berbagai ukuran. Kalender ukuran besar, biasanya halaman belakangnya dalam keadaan bersih; tanpa tulisan. Bagian belakang inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai *plano* dalam pembelajaran.

*Plano Kalender Bekas* dirancang dengan memanfaatkan kalender bekas yang mudah ditemukan. Halaman belakang kalender yang masih bersih digunakan sebagai *plano*. Peserta didik memakai *plano* ini untuk menuliskan hasil diskusinya dan memajangkannya di dinding kelas. Pemajangan berfungsi sebagai papan informasi bagi kelompok lain.

Media *plano kalender bekas* dikategorikan sebagai media visual non digital atau media *real* yang memiliki keuntungan antara lain (1) mempermudah dan

mempercepat pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disajikan; (2) pembuatannya relatif mudah dan murah; (3) memberikan informasi yang jelas dan akurat; (4) dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata; (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya; dan (6) melatih keterampilan peserta didik dengan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertempat di Kelas IX C SMPSK Virgo Fidelis Maumere. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 6 s.d. 20 September 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IX C yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 16 pria dan 14 wanita. Kelas ini dipilih karena pada umumnya peserta didik pria suka mengobrol sendiri saat pembelajaran, tidak aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok. Selain itu, daya serap paling rendah di antara semua kelas IX yang diampu. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, proses penelitian masing-masing meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam proses pembelajaran, media *plano kalender bekas* dapat digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Guru menyampaikan KD, IPK, dan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan skenario pembelajaran dalam pertemuan tersebut. Peserta didik berdiskusi dan menuliskan jawabannya di bagian belakang kalender, lalu memajangkannya di dinding kelas. Selanjutnya, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada peserta didik dari kelompok lain yang datang sebagai tamu.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik. Pengamatan dilakukan oleh pendidik bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, dilakukan tes untuk mengetahui daya serap peserta didik.

Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi gagasan, arahan, pikiran, dan pesan dalam teks pidato persuasif. Refleksi diperoleh dari catatan observasi

dan hasil belajar peserta didik. Refleksi dilakukan mengarah pada perbaikan tindakan-tindakan selanjutnya.

Tindak lanjut yang dimaksud adalah perbaikan atau upaya peningkatan setelah adanya catatan refleksi pada siklus I. Temuan pada siklus I ditindaklanjuti pada siklus II untuk mengurangi hal-hal negatif pada siklus I.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi gagasan, arahan, pikiran, dan pesan dalam teks pidato persuasif. Ketuntasan belajar secara individu mencapai KKM 71 dan secara klasikal mencapai 85% peserta didik tuntas.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes hasil belajar. Tes terdiri atas 5 soal uraian yang dilengkapi dengan skor dan bobot. Selain itu, dilakukan observasi terhadap kemampuan peserta didik dalam hal bertanya, menjawab, dan memberi saran selama proses pembelajaran.

Ketuntasan peserta didik dalam penelitian ini jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya sesuai KKM yaitu 71. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika 100% peserta didik mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM yaitu 71.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua teknik yaitu kualitatif. Hal-hal yang dideskripsikan meliputi daya serap individu (DSI) dan ketuntasan belajar klasikal (KBK). Kedua hal ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DSI = X/Y \times 100\%$$

Keterangan:

X= Skor perolehan

Y = Skor maksimal

DSI= Daya serap individu.

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum Sx} 100 \%$$

Keterangan:

$\sum N$  = Jumlah peserta didik yang tuntas,

$\sum S$  =Jumlah peserta didik peserta tes

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

Kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran siklus 1 dan 2 juga diamati pada aspek kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, dan kemampuan memberi saran. Rentang skor pada pengamatan ini adalah 1-4 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = Tidak Jelas
- 2 = Kurang Jelas
- 3 = Jelas
- 4 = Sangat Jelas

Setelah nilai akhir diperoleh dengan rumus Skor Perolehan dibagi Skor maksimal dikali 100, lalu dibuat kategori sebagai berikut:

- 80-100 = Amat Baik
- 70-79 = Baik
- 60-69 = Cukup
- < 60 = Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 September 2019 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
- 2) Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan kalender bekas untuk setiap kelompok.
- 3) Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD. Hasil diskusi ditulis pada halaman belakang kalender yang akan berfungsi sebagai *plano*.



Gambar 1 Peserta Didik Berdiskusi dalam Pembelajaran Siklus I



- 4) Hasil diskusi dipajang di dinding kelas untuk dikunjungi oleh kelompok lain. (Setiap kelompok menugaskan 2 orang untuk menjaga *plano* dan menjelaskan hasil diskusi mereka kepada tamu yang berkunjung.) Tamu boleh mengajukan pertanyaan, mencatat informasi baru, dan menambahkan jawaban di *plano* tersebut.



**Gambar 2 Peserta Didik Berpresentasi dalam Pembelajaran Siklus I**

- 5) Para tamu wajib memberikan apresiasi dengan gambar bintang jika hasil diskusinya memuaskan atau gambar bulan sabit kalau hasil diskusi tidak memuaskan.
- 6) Peserta didik menghitung skor nilainya dengan meng-konversi setiap bintang bernilai 3 dan setiap bulan sabit bernilai -1. Kelompok yang mendapat skor tertinggi menjadi juara.
- 7) Langkah terakhir, guru dan peserta didik merangkum semua materi yang dipelajari.

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I. Catatan refleksi berasal dari pendidik dan peserta didik. Catatan pendidik meliputi kendala-kendala yang dialami pendidik pada siklus I sebagai berikut: (1)keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih belum optimal. Hal ini terlihat hanya sedikit peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman-temannya, (2)pendidik belum secara maksimal mendampingi dan memotivasi peserta didik dalam menanggapi pertanyaan teman-temannya, (3) terdapat 6 peserta didik hanya berjalan mondar-mandir di sekeliling kelas tanpa mencatat materi yang dipajang ataupun materi yang sedang dijelaskan.

Refleksi dari peserta didik difokuskan pada tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media “*Plano Kalender Bekas*” yang meliputi aspek

manfaat penggunaan media. Pada umumnya peserta didik menyatakan bahwa media “*Plano Kalender Bekas*” dapat mempermudah pemahaman mereka terhadap materi dan menyenangkan karena belajar sambil bermain. Selain itu, ada beberapa peserta didik mengatakan bahwa mereka lebih percaya diri pada saat menjelaskan materi kepada teman-temannya. Saran yang disampaikan adalah semua peserta didik wajib mendapat tugas untuk menjelaskan materi.

Berdasarkan evaluasi dari refleksi pada siklus I maka pendidik harus lebih memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan bersemangat lagi dalam pembelajaran. Di samping itu, pendidik harus memanfaatkan media pembelajaran dengan sebaik mungkin agar peserta didik tidak jenuh, lebih memahami materi yang diajarkan. Pembagian tugas dalam kelompok harus adil terhadap semua anggota kelompok untuk menjadi pemateri.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 September 2019 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
- 2) Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan kalender bekas untuk setiap kelompok.
- 3) Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD. Hasil diskusi ditulis pada halaman belakang kalender yang akan berfungsi sebagai *plano*.



**Gambar 3 Peserta Didik Berdiskusi dalam Pembelajaran Siklus II**

- 4) Hasil diskusi dipajang di dinding kelas untuk dikunjungi oleh kelompok lain. (Setiap kelompok harus ada orang yang bertugas menjaga *plano* dan menjelaskan hasil diskusi mereka kepada tamu yang berkunjung.) Tamu boleh mengajukan pertanyaan, mencatat informasi baru, dan menambahkan jawaban di *plano* tersebut.



**Gambar 4 Peserta Didik Berpresentasi dalam Pembelajaran Siklus II**

- 5) Para tamu wajib memberikan apresiasi dengan gambar bintang jika hasil diskusinya memuaskan atau gambar bulan sabit kalau hasil diskusi tidak memuaskan.
- 6) Peserta didik menghitung skor nilainya dengan meng-konversi setiap bintang bernilai 3 dan setiap bulan sabit bernilai -1. Kelompok yang mendapat skor tertinggi menjadi juara.
- 7) Langkah terakhir, guru dan peserta didik merangkum semua materi yang dipelajari.

Refleksi dari peserta didik difokuskan pada tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media “*Plano Kalender Bekas*” yang meliputi aspek manfaat penggunaan media. Bagi mereka, pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus II, pendidik dan peneliti melakukan tindak lanjut yakni (1) pendidik perlu melatih peserta didik untuk bertanya dan membuat simpulan; (2) pendidik perlu menggunakan media dalam pembelajaran, (3) dan media “*Plano Kalender Bekas*” siap untuk digunakan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan berbagai materi yang sesuai.

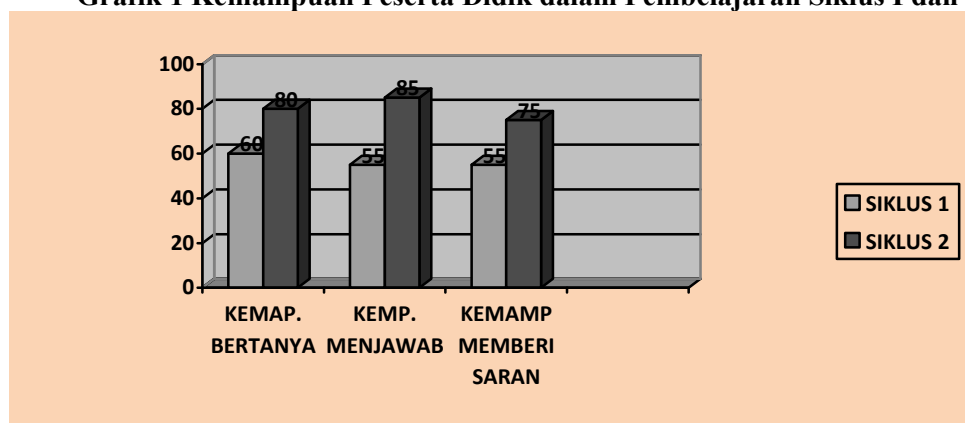
Pada akhir pembelajaran siklus I dengan kompetensi 3.3 kompetensi dasar mengidentifikasi gagasan, pikiran, dan pesan dalam teks pidato persuasif menggunakan media “*Plano Kalender Bekas*” dilakukan penilaian hasil belajar dengan nilai sebagai berikut: hasil pembelajaran siklus 1 menorehkan persentase daya serap 74,1%. Peserta didik yang tuntas sebanyak 22 orang atau 73% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Nilai tertinggi pada hasil penilaian ini adalah 90 dan nilai terendah 45.

Pada akhir pembelajaran siklus II dengan kompetensi 3.4 kompetensi dasar menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks pidato persuasif menggunakan media

“*Plano Kalender Bekas*” dilakukan penilaian hasil belajar dengan nilai sebagai berikut: hasil pembelajaran siklus 2 mencapai persentase daya serap 90%. Peserta didik yang tuntas sebanyak 27 orang atau 90% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 orang atau 10%. Nilai tertinggi pada hasil penilaian ini adalah 96 dan nilai terendah 65.

Peningkatan pada tiap siklus, dikarenakan penggunaan media “*Plano Kalender Bekas*” dapat menarik perhatian serta keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan sikap peserta didik khususnya pada materi teks pidato persuasif. Selanjutnya untuk hasil pengolahan nilai pengamatan kemampuan peserta didik dapat dibaca pada grafik berikut berikut:

**Grafik 1 Kemampuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I dan II**



Berdasarkan grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran ketika menggunakan media “*Plano Kalender Bekas*” mengalami peningkatan, untuk aspek kemampuan bertanya pada siklus I memperoleh nilai 60 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80, aspek kemampuan menjawab pada siklus I memperoleh nilai 55 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85, aspek kemampuan memberi saran pada siklus I memperoleh nilai 55 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75.

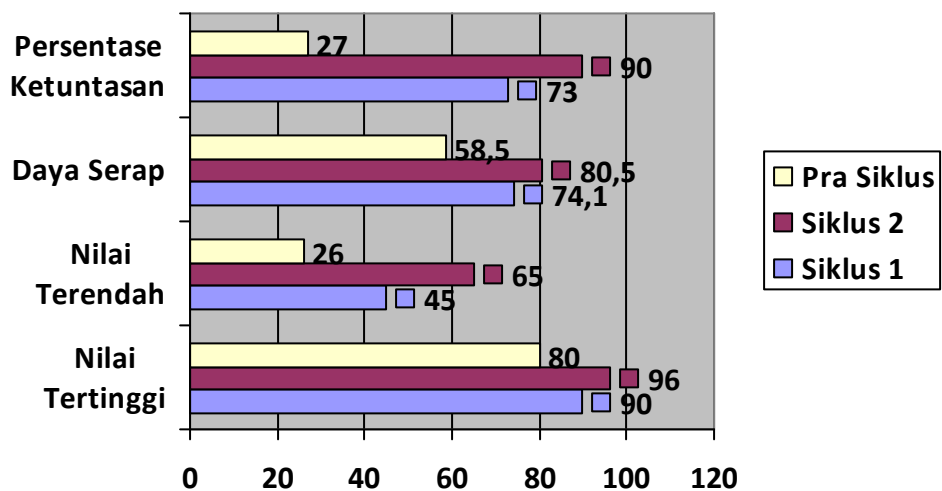
Peningkatan pada tiap siklus dikarenakan penggunaan media “*Plano Kalender Bekas*” dapat menarik perhatian serta keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada materi teks persuasif. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Handayani (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media kalender adalah hal, cara, dan hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna melalui media kalender

sebagai sarana pembelajaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yakni peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Media Plano Kalender Bekas dinilai sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang suka bermain. Sebagaimana yang diungkapkan Kurniawan (2017) bahwa menyesuaikan media pembelajaran dengan preferensi gaya belajar peserta didik merupakan sebuah proses peningkatan efektifitas pembelajaran. Pembelajaran menjadi efektif karena peserta didik terlibat secara aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberi saran. Pemberian respon peserta didik sesuai dengan Hasan (2017) yang menyatakan bahwa peserta didik dapat menerjemahkan informasi yang diberikan ke dalam suatu gambar atau media. Peserta didik mengaitkan konsep/proses sehingga semua informasi terhubung secara relevan dan diperoleh kesimpulan yang relevan.

Penggunaan media “*Plano Kalender Bekas*” dalam pembelajaran dengan menggunakan dua siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX SMPK Virgo Fidelis Maumere. Dari penilaian diperoleh nilai siklus I dan II yang dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 2 Perbandingan Hasil Pembelajaran Pra-Siklus, Siklus I, dan II**



Berdasarkan grafik 2 di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata daya serap pada pembelajaran siklus I yaitu 74,1 meningkat menjadi 80,5 pada siklus II. Demikian pun persentase ketuntasan

belajar peserta didik pada siklus I mencapai 73% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Hasil belajar peserta didik tersebut sebagai bukti adanya keberhasilan yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan peneliti. Nilai peserta didik pun meningkat. Hal ini terlihat pada nilai tertinggi pada siklus I adalah 90 dan meningkat menjadi 96 pada siklus kedua. Begitu pula nilai terendah pada siklus I meningkat dari 45 menjadi 65 pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi dengan persiapan yang lebih maksimal dan cara penggunaan media “Plano Kalender Bekas” yang lebih variatif. Berdasarkan refleksi saran dari peserta didik pada pembelajaran siklus I yaitu setiap peserta didik harus mendapat tugas persentase untuk kelompoknya. Dengan demikian, dapat memberikan rangsang positif untuk mengingat materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahroh (2017) yang menyatakan bahwa tujuan pembuatan media ajar terdiri dari empat hal, yaitu: (1) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu, (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik, (3) memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, dan (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Media *Plano Kalender Bekas* membuat peserta didik tidak jenuh dan semakin tertarik untuk belajar. Keunggulan media *plano kalender bekas* dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah peserta didik memiliki kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan kemampuan dalam memberi saran.

Selain pendapat di atas media “Plano Kalender Bekas” juga dapat dilihat oleh peserta didik dengan tampilan gambar ilustrasi yang dibuat peserta didik pada media sehingga lebih menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Kalender bekas merupakan media nyata/real yang memungkinkan peserta didik melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini diperkuat oleh (Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi; Wayan Darsana; Ida Bagus Surya Manuaba, 2014) yang menyatakan bahwa tugas yang diberikan untuk memberi kesempatan kepada anak dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata. Dengan demikian dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada peserta didik untuk terus belajar.

Hasil pembelajaran dan sikap peserta didik yang meningkat secara signifikan menunjukkan bahwa penggunaan media apa pun dalam pembelajaran adalah keniscayaan. Hal ini sejalan dengan Musfiqon (2012) yang mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun *non* fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Penggunaan media merupakan alat bantu yang digunakan pendidik dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik (aspek pengetahuan) mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni meningkatnya persentase daya serap dari 74,1% pada siklus I menjadi 80,5% pada siklus II. Di samping itu, persentase ketuntasan belajarpun mengalami peningkatan yakni dari 73% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Terjadi peningkatan pula pada kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan memberi saran. Kemampuan bertanya siswa meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Kemampuan peserta didik dalam memberi saranpun meningkat dari 55% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2450>
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2013). *Undang - Undang RI No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Fauziah, I., Yuwono, M.Pd, D. J., & Mulia, M.Pd, D. (2018). Penggunaan Media Kalender Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Down Syndrome Kelas Iv Skh Dian Bahagia Kabupaten Tangerang Banten. *UNIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/unik.v3i1.5302>
- Handayani, Y. (2019). Pemanfaatan Media Kalender Dalam Menumbuhkembangkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Tasykuri Kabupaten Kaur. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 115–122.
- Hasan, B. (2017). Karakteristik Respon Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berdasarkan Taksonomi Solo. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 449–458. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/>
- Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, Drs. I Wayan Darsana, M.Ed ., Drs. Ida Bagus Surya Manuaba, S.Pd., M. F. . (2014). Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1).
- Kurniawan, M. R. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491–506. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4319>
- M Padri, I. Z. (2013). Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Melalui Media Kalender bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(September), 350–361.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Pt Prestasi Pustakaraya.
- Permendikbud. (2016). *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zahroh, H. (2017). Pengembangan Model Bahan Ajar Video Kreatif Terpimpin Edukatif ( KTE ) Untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Sederhana Peserta Didik Kelas IX Smp Mamba ' Unnur Bululawang Yang Perlu Dikembangkan Peserta Didik ( KTSP ), kompetensi tersebut diharapkan ter. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 469–482.